

ANALISIS PENGUNGKAPAN GAGASAN KETIDAKADILAN GENDER DALAM NOVEL KARTINI KARYA ABIDAH EL KHALIEQY (KAJIAN FEMINISME)

M. Rifai*¹, Isthifa Kemal²

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

* Corresponding Author: faimuhammad1212@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 25, 2022

Revised June 11, 2022

Accepted June 27, 2022

Available online July 30, 2022

Kata Kunci:

Ketidakadilan Gender, Novel Kartini.

Keywords:

Gender Injustice, Kartini Novel.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Ketidakadilan Gender yang terdapat pada Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy. Sumber data penelitian ini berupa Ketidakadilan Gender yang dilakukan oleh tokoh yang terdapat pada Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy. Data penelitian ini adalah Ketidakadilan Gender yang terdapat pada Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan data analisis kualitatif. Instrumen penelitian ini adalah instrumen notes, dimana peneliti mengumpulkan datanya

melalui dokumentasi dan observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, diantaranya dengan cara mengamati, membaca, menyimak, memahami, dan mencatat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 21 data berupa Ketidakadilan Gender yang terdiri dari 3 Marginalisasi, 3 Subordinasi, 4 Stereotipe, 3 Kekerasan, 7 Beban Kerja dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy.

ABSTRACT

This study aims to describe the gender inequality contained in the novel Kartini by Abidah El Khalieqy. The data source of this research is in the form of Gender Injustice perpetrated by the characters in the Kartini Novel by Abidah El Khalieqy. The data of this research is Gender Injustice contained in the Novel Kartini by Abidah El Khalieqy. This research method is a descriptive method with qualitative data analysis. The instrument of this research is the notes instrument, where the researcher collects the data through documentation and observation. Data collection techniques in this study used several ways, including by observing, reading, listening, understanding, and taking notes. The results of this study indicate that there are 21 data in the form of Gender Injustice consisting of 3 Marginalization, 3 Subordination, 4 Stereotypes, 3 Violence, 7 Workload in the Novel Kartini by Abidah El Khalieqy.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Buatan kesusastraan ialah sesuatu pemaparan, lukisan ataupun refleksi kehidupan warga. Dengan buatan kesusastraan cerpenis berupaya mengatakan senang gelisah kehidupan warga yang mereka rasakan ataupun mereka natural. Buatan kesusastraan ialah sesuatu rentengan perasaan serta kenyataan sosial(seluruh pandangan kehidupan

orang) yang sudah tertata dengan bagus serta bagus dalam wujud barang aktual (Sangidu: 2004, 38).

Bagi Fananie (2002: 73) menguraikan kalau buatan kesusastraan ialah suatu kejadian serta produk sosial alhasil yang nampak dalam buatan kesusastraan merupakan suatu entitas warga yang beranjak, bagus yang berhubungan dengan pola, bentuk, guna, ataupun kegiatan serta situasi sosial adat selaku kerangka balik kehidupan masyarakat pada dikala buatan kesusastraan itu dilahirkan. Syamsuyurnita (2021: 3), kesusastraan merupakan cerminan dari kondisi sosial adat sesuatu warga serta bertumbuh cocok dengan situasi kehidupan itu sendiri.

Bagi Winarti (2019: 225), kesusastraan merupakan pernyataan individu orang berbentuk pengalaman, pandangan, perasaan, buah pikiran, antusias, agama dalam sesuatu wujud cerminan aktual yang membangkitkan pesona dengan alat-alat bahasa. Umry (2015: 10), berkata buatan kesusastraan ialah hasil kontroversi hati dalam diri seseorang orang

Perkembangan novel di Indonesia cukup pesat, terbukti banyaknya novel baru telah diterbitkan. Novel-novel tersebut mempunyai bermacam-macam tema dan isi, antara lain tentang problem-problem sosial yang pada umumnya terjadi dalam masyarakat, termasuk yang berhubungan dengan wanita. Sosok wanita sangatlah menarik untuk dibicarakan, wanita di sekitar publik cenderung dimanfaatkan oleh kaum laki-laki untuk memuaskan koloninya. Wanita telah menjelma menjadi bahan eksploitasi bisnis dan seks. Salah satu permasalahan yang sedang gencar dibicarakan saat ini adalah tentang ketidakadilan gender yang dialami oleh kaum wanita.

Perbedaan gender sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender. Namun, yang menjadi persoalan, ternyata perbedaan jender telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi kaum laki-laki dan terutama kaum perempuan (Fakih : 2007,12).

Tokoh-tokoh dan masalah-masalah yang dimunculkan dalam Novel Kartini menunjukkan adanya ketidaksetaraan jender dan ketidakadilan jender. Pada dasarnya, novel tersebut menceritakan perjalanan hidup Kartini sebagai tokoh utama yang menemui beberapa masalah dalam hubungannya dengan tokoh-tokoh Ngasiran, Raden Sosroningrat, Kartono, Raden Ajeng Wuryan, Raden Adipati Joyoardiningrat, Hungronje, Revesteyn, Nyonya Ovink Soer, Tuan Ovink Soer, dan Kiai Sholeh Darat. Ketidakadilan jender yang terkandung dalam Novel Kartini terkait dengan cara pandang terhadap peran laki-laki dan perempuan. Perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan ditunjukkan oleh keberadaan tokoh-tokoh yang mengalami berbagai peristiwa yang terkait dengan masalah ketidaksetaraan gender dan ketidakadilan.

Pengarang Novel Kartini adalah seorang perempuan yang bernama Abidah El Khalieqy. Abidah El Khalieqy merupakan sastrawan Indonesia yang jeli dalam mengamati fenomena-fenomena sosial budaya. Kehidupan masyarakat yang kompleks dan rumit ia tuangkan dalam tulisan dengan menggunakan bahasa sederhana yang terkadang masih lekat dengan Jawa. Ia juga mampu menggambarkan kehidupan wanita dengan ketidaksetaraannya terhadap laki-laki.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan secara rinci dasar penelitian ini sebagai berikut :

1. Dari segi penceritaan, Novel Kartini karya Abidah El Khalieqy sangat menarik dikaji secara feminisme.
2. Novel Kartini karya Abidah El Khalieqy mengungkapkan ketidakadilan gender yang menarik untuk dikaji yaitu permasalahan ketidakadilan gender dalam novel Kartini sangat menarik dikaji secara feminisme.

Teori Gender

Menurut iFakih i(i2007: i12-13) imengemukakan ibahwa iuntuk imemahami ibagaimana iperbedaan ijender imenyebabkan iketidakadilan ijender, idapat idilihat imelalui iberbagai imanifestasi iketidakadilan iyang iada. iKetidakadilan ijender itermanifestasikan idalam iberbagai ibentuk iketidakadilan. iYakni; imarginalisasi iatau iproses ikemiskinan, isubordinasi iatau ianggapan itidak ipenting idalam ikeputusan ipolitik, ipembentukan istereotipe iatau imelalui ipelabelan inegatif, ikekerasan i(violence), ibeban ikerja ilebih ipanjang idan ilebih ibanyak i(burden), iserta isosialisasi iideologi inilai iperan ijender.

Teori iKritik iSastra iFeminis

Kritik isastra ifeminisme imerupakan isalah isatu idisiplin ilmu ikritik isastra iyang ilahir isebagai irespon iatas iberkembangnya ifemenisme idi iberbagai ipenjurur idunia. iMenurut iDjajnegara i(2000: i27), ikritik isastra ifeminis iberawal idari ihasrat ifeminis iuntuk imengkaji ikarya ipenulis-penulis iwanita ipada imasa isilam idan iuntuk imenunjukkan icitra iwanita idalam ikarya ipenulis-penulis ipria iyang imenampilkan iwanita isebagai imakhluk iyang idengan iberbagai icara iditekan, idisalahtafsirkan, iserta idisepelekan itradisi ipatriarkal iyang idominan.

Novel

Menurut i iNurgiyantoro i(2013: i434) i iNovel isama idengan imemahami iprosas ifiksi, ikarena inovel imerupakan isalah isatu ibagian idari iprosas ifiksi. iDidalam inovel imenceritakan imasalah ikehidupan imanusia idalam iinteraksinya idengan idiri isendiri, iinteraksinya idengan iTuhan, idan iinteraksinya idengan ialam. iFiksi iwalaupun iberupa ikhalayan, itetapi itidak ibenar ijika ihanya idianggap isebagai ihasil ilamunan ibelaka, imelainkan ipenghayatan idan iperenungan iterhadap ihakikat ihidup idan ikehidupan iyang idilakukan idengan ipenuh itanggung ijawab. i

Jenis-Jenis iNovel

1. Novel iavonuter iadalah ibentuk inovel iyang idipusatkan ipada iseorang ilakon iatau itokoh iutama. iCeritanya idimulai idar iawal isampai iakhir ipara itokoh imengalami irintangan-rintangan idalam imencapai imaksudnya.\
2. Novel ipsikologi imerupakan inovel iyang ipenuh idengan iperistiwa-peristiwa ikejiwaan ipara itokoh.
3. Novel idetektif iadalah inovel iyang imerupakan icerita ipembongkaran irekayasa ikejahatan iuntuk imenangkap ipelakunya idengan icara ipenyelidikan iyang itepat idan idalam imasyarakat.
4. Novel ipolitik iatau inovel isosial iadalah ibentuk icerita itentang ikehidupan igolongan idalam imasyarakat idengan isegala ipermasalahannya, imisalnya iantara ikaum imasyarakat idan iburuh idengan ikaum ikapitalis iterjadi ipemberontakan.
5. Novel ikolektif iadalah inovel iyang imenceritakan ipelaku isecara ikompleks i(menyeluruh)dan isegala iseluk ibeluknya. iNovel ikolektif itidak imementingkan iindividu imasyarakat isecara ikolektif.

Unsur Intrinsik Novel

Menurut Nurgiantoro (2005: 4), “novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan dunia, dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif uang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lainnya yang kesemuanya bersifat imajinatif. Sementara itu, menurut Yenhariza (2012:168), “novel sebagai alat dialami manusia”. Dengan membaca novel,

pembaca akan mengetahui mana perilaku baik yang harus ditiru dan perilaku yang harus ditinggalkan.

Novel memiliki struktur dan biasanya dibangun dari unsur-unsur yang didiskusikannya. Salah satu unsur tersebut adalah unsur intrinsik novel. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung membangun karya sastra sendiri. Unsur-unsur secara faktual dijumpai pembaca pada saat membaca karya sastra. Unsur intrinsik novel terdiri dari tema, alur, penokohan, latar, dan sudut pandang.

Unsur Ekstrinsik

- a. Nilai Pendidikan
- b. Nilai Moral
- c. Nilai Religius
- d. Nilai Kebudayaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi pustaka sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mencari ketidakadilan jender di dalam *Novel Kartini* karya Abidah El Khalieqy dengan kajian feminisme. Pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini terhitung dari Mei hingga Oktober 2022. Adapun data dalam penelitian ini berupa kata, ungkapan, kalimat yang terdapat dalam *Novel Kartini* karya Abidah El Khalieqy.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen notes, dimana peneliti mengumpulkan datanya melalui dokumentasi dan observasi. Yaitu peneliti menyalin ketidakadilan gender yang ada pada novel *Kartini* Karya Abidah El Khalieq dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam bentuk marginalisasi, subordionasi, stereotype, kekerasan, beban kerja. Pada saat melakukan pembacaan, peneliti mencatat data-data masalah ketidakadilan jender yang ditemukan dalam novel *Kartini*, pembacaan dilakukan secara berulang-ulang sehingga data yang dikumpulkan dapat lebih maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk menggambarkan hasil data penelitian agar terlihat jelas. Berikut ini hasil deskripsi data penelitian Analisis Pengungkapan Gagasan ketidakadilan Gender dalam *Novel Kartini* karya Abidah El Khalieqy (Kajian Feminisme). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Deskripsi Data Penelitian Analisis Pengungkapan Gagasan Ketidakadilan Gender dalam *Novel Kartini* karya Abidah El Khalieqy (Kajian Feminisme).

No	KutipanKalimat	Nilai Pendidikan Karakter				
		Marginalisa si	Subordin asi	Stereot ipe	Kekeras an	Beban kerja
1	Dia tertawa-tawa geli mengingat usahanya untuk memengaruhi ayah Kartini, agar segera menikahkan	✓				

	Kartini dengan laki- laki tua Yang telah melamarnya itu, akhirnya berhasil dengan gemilang.					
2	"Ini <i>wine</i> paling ringan, nikmat dan sangat pas untuk nyonya. Untuk kesegaran tubuh dan melancarkan air susu bagi sang bayi. Ayo silahkan dicicip. Kalau sudah tau rasanya, saya jamin bakal ketagihan," rayu Ravesteyn.	✓				
3	"Ayolah dihabiskan, Nyonya. Bagaimana, nikmat kan?" Ravesteyn penasaran.	✓				
4	"Ndak mau! Ni tidur di sini!" mengkeret hati Mbok Lawiyah. Takut oleh nada amarah yang melengking tinggi. Ngasirah juga bimbang, menanti aturan dan kasih sayang.		✓			
5	"Ayo cepat masuk! Tak usah ngeyel!" "Ngak mau! Ni mau sama Ibu!"		✓			
6	"Yang sopan, Ni. Kamu belum didawuhi sama Romo. Jalanlah jongkok di depan Romo,; Sulastri sengit.			✓		
7	"Ni mau seperti dia Romo. Jadi guru yang mengajar rakyat Jepara Ni ingin sekolah ke Belanda seperti...."			✓		
8	"Jangan ngimpi, Ni, " potong Sulastri. "Sekolah HBS di Semarang saja belum tentu boleh, " lanjutnya coba menjatuhkan hati Kartini.			✓		
9	"Setelah lulus E.LS kamu akan masuk pingitan, Ni kamu hanya bisa keluar rumah sampai ada surat lamaran dari putra bangsawan terang Slamet menghabisinya.			✓		

10.	"Ss..... sakit, Mbok!" pekik suara Kartini dari dalam kamar pingitannya.				✓	
11.	"Apakah Romo akan setuju, Nil?" Rukmini penasaran. "Cepat atau lambat, kita akan belajar di rumah Nyonya Ovink-Soer," jawab Kartini mantap. "Ibu tak akan mengizinkan," Kardinah pesimis. "Romo yang menentukan, Kartini Optimis.			✓		
12.	Permata bagi gadis Jawa ialah diam, tak bergerak seperti boneka kayu. Berbicara kalau perlu hanya sekali saja dengan suara berisik lembut, hingga semut pun tidak dapat mendengarnya. Berjalan harus setapak demi setapak seperti siput. Tertawa tidak boleh bersuara, tanpa membuka bibir. Jelek sekali jika giginya terlihat, seperti luwak.					✓
13.	" Ni <i>wegah</i> dikurung seperti perkutut!" sengit Kartini.					✓
1 4 .	Tubuh Rukmini dan Kardinah bergidik. Tetapi karena penasaran, akhirnya Rukmini angkat bicara. "Memangnya..... kita punya pilihan lain selain jadi Raden Ayu?" "Kenapa					✓
1 5 .	"Mengapa mereka begitu membenciku? Apa salahku? Apa karena aku ini perempuan dan patut dipersalahkan karena aktivitasku. Cita-citaku, keinginanku untuk belajar berilmu. Sungguh aneh jalan pikiran mereka. Aku tak habis mengerti," gumam Kartini sendirian. Seolah mengigau					✓

1 6	"Ampun, Ndoro. Nanti Ndoro Ayu marah," Mbok Lawiyah mengibah. Rukmini kembali membekap mulutnya, "Jangan bersuara lagi. Mbok kembali saja ke dapur", "Oalah... piye iki?" keluh Mbok Lawiyah putus asa.				✓	
1 7	" Bukan Yu! Itu Ibu kita! Bukan babu!" "Diam! Bentak Slamet menggelegar. " kita bukan anak Wedana lagi! Kita anak Bupati!"					✓
18.	" Ahhh ! Sakit! Pegang dia, Busono!" Busono mendekat hendak memegangi Kartini, tetapi Kartini lebih tangkas meresponnya				✓	
19.	"A.... aku mau mati saja, Nil...." "Jangan begitu, Klientjee. Lihatlah! Masih ada aku di sini." " Tapi.... tak ada lagi jalan keluar." "Meskipun begitu, jangan menyerah, Kau adikku yang tegar. Kau kuat, Klientjee."					✓
2 0	"Tantanan macam apa ini, Kangmas? "Kartini geram. Sulastri sudah terlelap di atas ranjang. " Tantanan yang membuat perempuan seperti sapi yang dipaksa gemuk dan tak pernah tahu siapa yang akan menyembelihnya nanti," lanjut Kartini.					✓
21	"Kamarmu itu di dalam! Bukan di kamar Yu Ngasirah!" "Bukan Yu! Itu Ibu kita! Bukan babu!"		✓			

Analisis Data

Data yang dijelaskan menyangkut Analisis Pengungkapan Gagasan Ketidakadilan Gender dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy (Kajian Feminisme). Analisis tersebut saling berhubungan untuk menghasilkan data yang relevan.

1. Marginalisasi

Salah satu bentuk ketidakadilan yang terdapat dalam novel ini yaitu marginalisasi. Marginalisasi pada perempuan merupakan batasan-batasan yang

diterima oleh perempuan. Nilai-nilai patriarki yang sangat kental membuat kaum perempuan mengalami diskriminasi dalam kehidupannya.

(Data 1)

Dia tertawa-tawa geli mengingat usahanya untuk memengaruhi ayah Kartini, agar segera menikahkan Kartini dengan laki-laki tua yang telah melamarnya itu, akhirnya berhasil dengan gemilang. (K, 2017:5)

Ujaran diatas merupakan bahwa Hurgronje tertawa-tawa geli mengingat usahanya untuk memengaruhi ayah Kartini. Agar segera menikahkan Kartini dengan laki-laki tua berhasil dengan gemilang.

(Data 2)

"Ini wine paling ringan, nikmat dan sangat pas untuk nyonya. Untuk kesegaran tubuh dan melancarkan air susu bagi sang bayi. Ayo silahkan dicicip. Kalau sudah tau rasanya, saya jamin bakal ketagihan," rayu Ravesteyn. (K,2017:21)

Ujaran diatas merupakan bahwa Ravesteyn menyuruh Kartini meminum wine untuk kesegaran tubuh dan melancarkan air susu bagi sang bayi.

(Data 3)

"Ayolah dihabiskan, Nyonya. Bagaimana, nikmat kan?" Ravesteyn penasaran. (K,2017:22)

Ujaran diatas merupakan bahwa Ravesteyn memaksa Kartini untuk meminum wine yang telah diberinya dengan rasa penasaran.

2. Subordinasi

Subordinasi adalah suatu sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting muncul dari adanya anggapan bahwa perempuan itu emosional atau irasional sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin mengakibatkan munculnya sikap menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting.

"Ndak mau! Ni tidur di sini!" mengkeret hati Mbok Lawiyah. Takut oleh nada amarah yang melengking tinggi. Ngasirah juga bimbang, menanti aturan dan kasih sayang. (K,2017:32)

Ujaran diatas merupakan bahwa Mbok Lawiyah menyuruh Kartini agar tidak tidur dikamar Ibunya.

(Data 5)

"Ayo cepat masuk! Tak usah ngeyel!" "Ngak mau! Ni mau sama Ibu!" (K,2017:33)

Ujaran diatas merupakan bahwa Slamet memaksa dan menyeret Kartini agar tidak tidur dikamar Ibunya

(Data 21)

"Kamarmu itu di dalam! Bukan di kamar Yu Ngasirah!" "Bukan Yu! Itu Ibu kita! Bukan babu!" (K,2017:33)

Ujaran diatas merupakan bahwa Slamet menggendongnya dipunggungnya lalu berkata kamarmu itu didalam bukan di kamar Yu Ngasirah.

3. Stereotype

Stereotype adalah perlebelan atau penandaan negatif terhadap kelompok atau jenis kelamin tertentu. Stereotype itu mencerminkan kesan umum mengenai bahasa perempuan. Stereotype tersebut jarang sekali berpihak pada perempuan.

(Data 6)

"Yang sopan, Ni. Kamu belum didawuhi sama Romo. Jalanlah jongkok di depan Romo,; Sulastri sengit. (K,2017:59)

Ujaran diatas merupakan bahwa Sulastri ucapannya tidak dianggap oleh Kartini "Yang sopan, Ni. Kamu belum didawuhi sama Romo.

(Data 7)

"Ni mau seperti dia Romo. Jadi guru yang mengajar rakyat Jepara Ni ingin sekolah ke Belanda seperti...." (K,2017:61)

Ujaran diatas merupakan bahwa Kartini memohon kepada Romonya untuk menjadi guru agar dapat mengajar rakyat Jepara.

(Data 8)

"Jangan ngimpi, Ni, " potong Sulastri. "Sekolah HBS di Semarang saja belum tentu boleh, " lanjutnya coba menjatuhkan hati Kartini. (K,2017:62)

Ujaran diatas merupakan bahwa Sulastri memotong percakapan Kartini "Jangan ngimpi, Ni, "Sekolah HBS di Semarang saja belum tentu boleh.

(Data 9)

"Setelah lulus E.LS kamu akan masuk pingitan, Ni kamu hanya bisa keluar rumah sampai ada surat lamaran dari putra bangsawan terang Slamet menghabisinya. (K,2017:62)

Ujaran diatas merupakan bahwa Ayah Kartini mengatakan setelah lulus E.L.S kamu akan masuk pingitan. Kamu hanya bisa keluar rumah sampai ada surat lamaran dari putra bangsawan.

(Data 11)

"Apakah Romo akan setuju, Nil?" Rukmini penasaran. "Cepat atau lambat, kita akan belajar di rumah Nyonya Ovink-Soer," jawab Kartini mantap. "Ibu tak akan mengizinkan," Kardinah pesimis. "Romo yang menentukan, Kartini Optimis. (K,2017:115)

Ujaran diatas merupakan bahwa Kartini kembali masuk ke kamar pingitan. Penuh harapan kebaikan pada hari esok. "Cepat atau lambat, kita akan belajar di rumah Nyonya Ovink Soer,"

4. Kekerasan

Kekerasan merupakan serangan terhadap fisik mampu integritas mental psikologi seseorang yang dilakukan terhadap jenis kelamin tertentu, umumnya perempuan sebagai akibat dari perbedaan gender.

(Data 10)

"Ss..... sakit, Mbok!" pekik suara Kartini dari dalam kamar pingitannya. (K,2017:67)

Ujaran diatas merupakan bahwa Mbok Lawiyah sedang membebat dada Kartini dengan stagen.

(Data 16)

"Ampun, Ndoro. Nanti Ndoro Ayu marah," Mbok Lawiyah mengibah. Rukmini kembali membekap mulutnya, "Jangan bersuara lagi. Mbok kembali saja ke dapur", "Oalah... piye iki?" keluh Mbok Lawiyah putus asa. (K,2017: 107)

Ujaran diatas merupakan bahwa Rukmini membekap mulut Mbok Lawiyah agar tidak bersuara lagi.

(Data 18)

" Ahhh ! Sakit! Pegang dia, Busono!" Busono mendekat hendak memegangi Kartini, tetapi Kartini lebih tangkas meresponnya. (K,2017:34)

Ujaran diatas merupakan bahwa Kartini dipegang paksa oleh Busono tetapi tangan Kartini lebih tangkas meresponya.

5. Beban Kerja

Beban kerja yaitu adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat atau memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala

rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan.

(Data 12)

Permata bagi gadis Jawa ialah diam, tak bergerak seperti boneka kayu. Berbicara kalau perlu hanya sekali saja dengan suara berisik lembut, hingga semut pun tidak dapat mendengarnya. Berjalan harus setapak demi setapak seperti siput. Tertawa tidak boleh bersuara, tanpa membuka bibir. Jelek sekali jika giginya terlihat, seperti luwak. (K,2017:69)

Ujaran diatas merupakan bahwa Kartini menatap kakaknya dan mengatakan bahwa dia bergerak seperti boneka kayu. Berbicara kalau perlu hingga semutpun tidak dapat mendengarnya.

(Data 13)

"Ni *wegah* dikurung seperti perkutut!" sengit Kartini. (K,2017:71)

Ujaran diatas merupakan bahwa Kartini dikurung seperti perkutut.

(Data 14)

Tubuh Rukmini dan Kardinah bergidik. Tetapi karena penasaran, akhirnya Rukmini angkat bicara. "Memangnya..... kita punya pilihan lain selain jadi Raden Ayu?" "Kenapa Cuma Kangmas kita yang boleh punya pilihan? Kenapa kita tidak?" tanya Kartini tandas.(K,2017:97)

Ujaran diatas merupakan bahwa Kartini bertanya kepada calon suaminya "Kenapa Cuma Kangmas kita yang boleh punya pilihan? Kenapa tidak?"

(Data 15)

"Mengapa mereka begitu membenciku? Apa salahku? Apa karena aku ini perempuan dan patut dipersalahkan karena aktivitasku. Cita-citaku, keinginanku untuk belajar berilmu. Sungguh aneh jalan pikiran mereka. Aku tak habis mengerti," gumam Kartini sendirian. Seolah mengigau. (K,2017:323)

Ujaran diatas merupakan bahwa Kartini mengigau dan bertanya dalam hati "Mengapa mereka begitu membenciku? Apa salahku? Apa karena aku ini perempuan dan patut dipersalahkan karena aktivitasku. Cita-citaku, keinginanku untuk belajar berilmu.

(Data 17)

"Bukan Yu! Itu Ibu kita! Bukan babu!" "Diam! Bentak Slamet menggelegar. "kita bukan anak Wedana lagi! Kita anak Bupati!" (K,2017:34)

Ujaran diatas merupakan bahwa Ngasirah mendengar ucapan anak sulungnya itu, tetapi dia bungkam dan menyimpan luka hatinya rapat-rapat di dada.

(Data 19)

"A.... aku mau mati saja, Nil...." "Jangan begitu, Klientjee. Lihatlah! Masih ada aku di sini." " Tapi..... tak ada lagi jalan keluar." "Meskipun begitu, jangan menyerah, Kau adikku yang tegar. Kau kuat, Klientjee." (K,2017:274)

Ujaran diatas merupakan bahwa Kartini membisikan kata semangat dan membesarkan hati Kardinah.

(Data 20)

"Tantanan macam apa ini, Kangmas? "Kartini geram. Sulastri sudah terlelap di atas ranjang.

" Tantanan yang membuat perempuan seperti sapi yang dipaksa gemuk dan tak pernah tahu siapa yang akan menyembelihnya nanti," lanjut Kartini. (K,2017:73)

Ujaran diatas merupakan bahwa Kartini melanjutkan dialog dan berkata "Tantanan yang membuat perempuan seperti sapi yang dipaksa gemuk dan tak pernah tahu siapa yang akan menyembelih nanti".

Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, dapat dijawab hasil penelitian ini bahwasanya terdapat 21 data berupa Ketidakadilan Gender yang terdiri dari 3 Marginalisasi, 3 Subordinasi, 4 Stereotipe, 3 Kekerasan, 7 Beban Kerjadalam Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy.

Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada Ketidakadilan Gender yang terdapat pada Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy (Kajian Feminisme).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya Ketidakadilan Gender pada Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy (Kajian Feminisme). Dapat disimpulkan bahwa Novel tersebut terdapat 21 data berupa Ketidakadilan Gender yang terdiri dari 3 Marginalisasi, 3 Subordinasi, 4 Stereotipe, 3 Kekerasan, 7 Beban Kerja dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, Ferdian (2019). "Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy Sebagai Bahan." | *Mabasan*, Vol. 13, No. 2, Desember 2019 13 : 151-172.
- Andrian , W. (2017). *Pengkajiam Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.hal (331-353).
- Ariesandi, Didis (2017). "Analisis Unsur Penokohan Dan Pesan Moral Dalam Novel Sang Pemimpin Karya Andrea Hirata Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Sma." *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia vol. 1, No. 1 Februari 2017 1* : 105-124.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Demartoto, A. (2007). *Menyibak Sensitivitas Gender Dalam Keluarga Difabel*. Surakarta: UNS Press.
- Djajanegara, Soenarjati (2000). *Kritik Sastra Feminisme Sebuah Pengantar* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Pelajar.
- Fanie, Zaenuddi (2002). *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Fakih, Mansour (2007). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

- Khalieqy (2017). *Abidah El Khalieqy Kartini Perempuan Yang Sastra*. Jakarta: Noura Books.
- Mika Rosiant i, Mukti Widayanti , Yohanes Sugianto (2019). "Nilai Sosial Dalam Novel " Ayah " Karya Andre Herata; Kajian Sosiologi Sastra." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, volume 1, Nomor 2, 2019 1 : 96-104.
- Mrs, Winarti. Mutia. (2019). Eksperimentasi Strategi Pembelajaran The Power Of Two Pada Materi Menulis Dongeng Dari Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inonesia Umsu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia vol 4, No 1 (2019)*, 225-231.
- Moh Nazir (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- NURNA. (2015). KETIDAKADILAN GENDER DALAM NOVEL GENI GEJORA KARYA ABIDAH EL KHALIEQY. *Humanika No. 15, Vol. 3, Desember 2015, 15*, 1979-8296.
- Nurgiantoro. (2000). *Teori Pengkajian Fiksi*. Jakarta Erlangga.
- Nurgiyantoro, Burhan (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha (2007). *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridha (2017). "Proses penelitian, masalah, variabel dan padigma penelitian." *Jurnal Hikmah*, 2017: 62-70.
- Sangidu.(2004). *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: UGM.
- Sugihastuti, Suharto (2000). *Kritik Sastra Femenisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, P. (2006). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta Universitas Indonesia.
- Sugiyono (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Stanton, R. (2012). *Teori Diksi* . Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Syamsiah, Nur (2014). "Wacana Kesetaraan Gender." *Volume 1 Nomor 2 Desember 2014 1* : 256-301.

Syamsuyurnita. (2020). Peran Sastra Melayu dalam Pembentukan Karakter Bangsa Bagi Generasi Milineal Melalui Sosial Media. *Jurnal Basataka*, 90-98.

Umry, Shafwan Hadi dan Winarti. (2015). *Telaah Puisi*. Medan: Format Publisng.

Yenheriza (2012). "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Eliana Karya Tere Liye." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*